

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Modal menggambarkan hak pemilik atas perusahaan yang timbul sebagai akibat penanaman (investasi) yang dilakukan oleh pemilik atau para pemilik struktur modal dalam suatu perusahaan tergantung pada bentuk badan usahanya (Al. Haryono Jusup, 2011:289). Modal merupakan instrument yang penting bagi kelangsungan perusahaan, dengan adanya modal tambahan perusahaan dapat melakukan ekspansi usaha agar perusahaan tersebut berkembang dan menjadi perusahaan besar. Sebagian besar modal yang dimiliki oleh perusahaan berbentuk modal disetor. Modal disetor dalam perusahaan dengan bentuk PT, kepemilikan terbagi dalam lembar saham. (Dwi Martani *et al*, 2016:86). Modal disetor yang dimiliki oleh perusahaan berasal dari penjualan saham oleh perusahaan. Investor yang rasional akan menganalisa laporan keuangan sebelum mengambil keputusan, investor akan menanamkan modalnya kepada perusahaan yang dinilai akan memberikan keuntungan. Semakin maju perusahaan dan semakin banyak tingkat permintaan saham, maka semakin tinggi harga saham yang diperdagangkan.

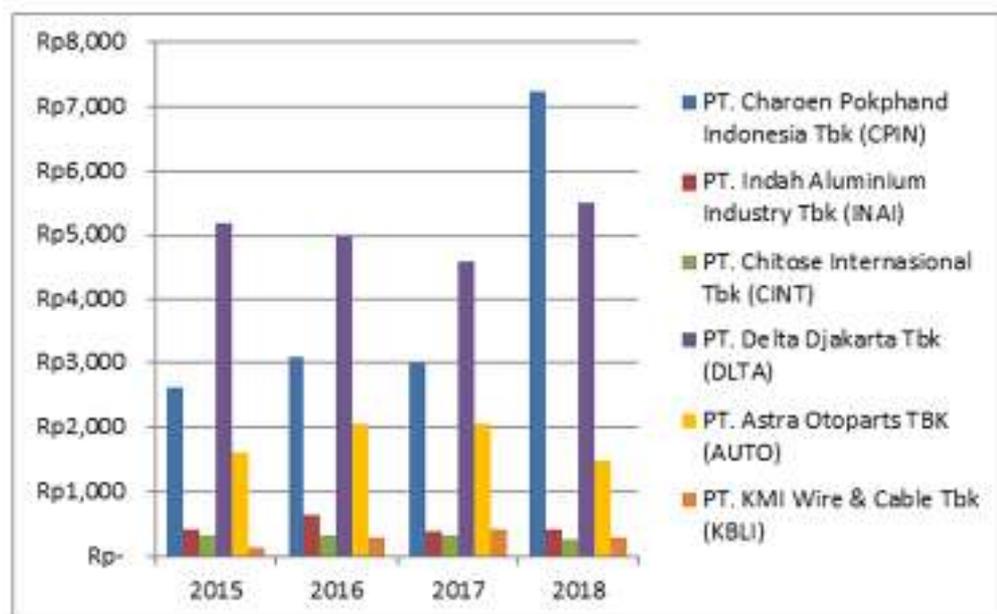
Dalam laporan keuangan perusahaan kategori aktivitas operasi biasanya dianggap paling penting dalam komponen arus kas, karena sumber kas ini berasal dari aktivitas operasi perusahaan. Sumber kas ini biasanya dipandang sebagai pengukur terbaik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang mencukupi untuk keberlanjutan perusahaan (Al. Haryono Jusup, 2011:411). Informasi dari arus kas operasi tersebut akan membantu investor, kreditor dan pihak-pihak yang lainnya dalam menilai kinerja dari perusahaan tersebut.

Menurut Dwi Martani *et al* (2016:106) Dividen merupakan bagian laba yang didistribusikan kepada pemegang saham. Pembagian dividen merupakan mekanisme pengalokasian kesejahteraan kepada pemegang

saham. Perusahaan mengeluarkan deviden berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Untuk mengetahui persentase pembagian dividen dengan melihat dari rasio pembagian dividen dengan menggunakan *dividen payout ratio* dengan demikian para investor lebih mudah menilai perusahaan yang tingkat kesejahteraannya tinggi untuk investor. Berikut beberapa sampel data perkembangan harga saham arus kas operasi dan *dividen payout ratio* (DPR) perusahaan manufaktur yang akan di teliti periode 2015-2018.

### 1. Harga Saham

**Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2018**



Sumber: <http://www.idx.co.id> yang diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan grafik tersebut, telah menunjukkan bahwa perkembangan harga saham yang dilihat dari persentase harga saham beberapa perusahaan manufaktur dari tahun 2015-2018 mengalami fluktuatif. Diantaranya PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) ditahun 2015 berada pada harga Rp2600 per lembar saham dan terjadi kenaikan ditahun 2018 dengan harga saham Rp7225 per lembar saham, sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 harga saham cukup stabil pada harga Rp3090 dan Rp3000 per lembar saham. Berbeda dengan PT. Indah Aluminium Industry Tbk (INAI) ditahun 2015 dengan harga Rp405 per lebar saham dan ditahun 2016 mengalami

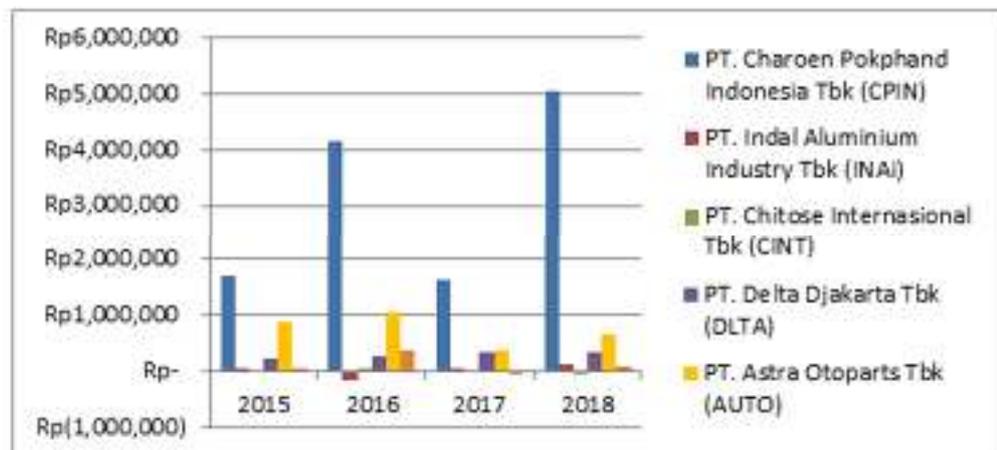
peningkatan dengan harga Rp645 per lembar saham, namun mengalami penurunan ditahun 2017 dengan harga Rp378 per lembar saham, sedangkan ditahun 2018 naik kembali pada harga Rp410 per lembar saham.

Sedangkan PT. Chitose Internasional Tbk (CINT) ditahun 2015 dengan harga Rp338 per lembar saham, namun terjadi penurunan pada setiap tahunnya masing-masing pada harga Rp316, Rp334 dan Rp248 per lembar saham. Untuk harga saham PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) ditahun 2015 dengan harga Rp5200, namun dua tahun berikutnya terjadi kemerosotan pada tahun 2016 dan 2017 pada harga Rp5000 dan Rp4590 per lembar saham, sedangkan tahun 2018 mengalami kenaikan pada harga Rp5500 per lembar saham.

Sedangkan harga saham PT. Auto Otoparts Tbk (AUTO) pada tahun 2015 dengan harga Rp1600 dan ditahun 2016 dan 2017 terjadi kenaikan yang stabil dengan harga Rp2050 dan Rp2060 per lembar saham, dan untuk tahun 2018 mengalami penurunan pada harga Rp1470 per lembar saham. Namun untuk harga saham PT. KML Wire & Cabled ditahun 2015 dengan harga Rp119 per lembar saham dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan dengan harga Rp426 per lembar saham, sedangkan untuk tahun 2016 dan 2018 mengalami penurunan pada harga Rp276 dan Rp302 per lembar saham.

## 2. Arus Kas Operasi

**Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Arus Kas Operasi Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2018**



Sumber: <http://www.idx.co.id> yang diolah oleh penulis (2020) (jutaan rupiah)

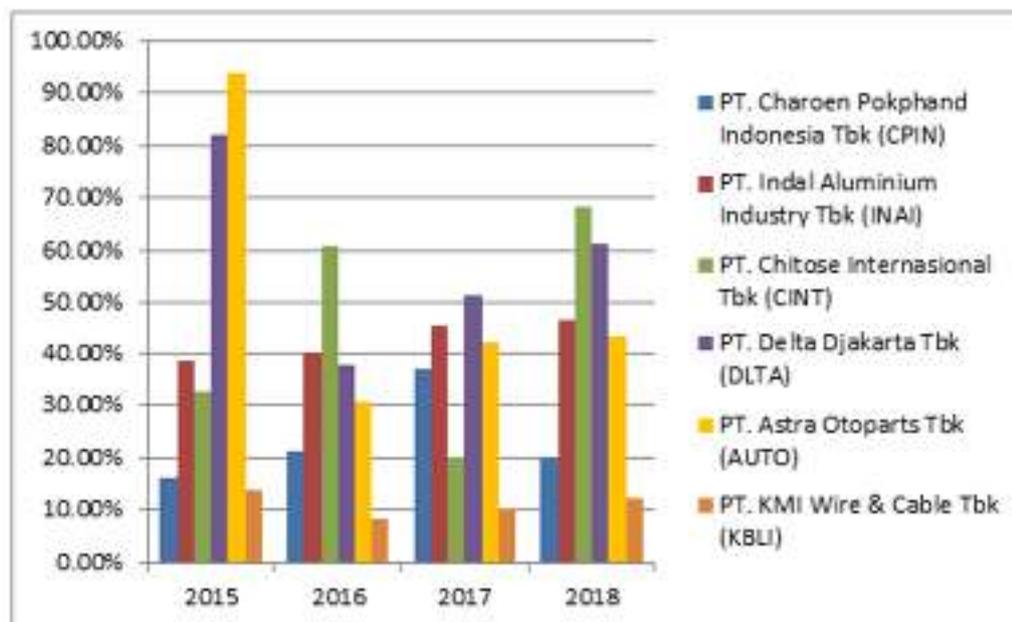
Berdasarkan grafik tersebut, telah menunjukkan bahwa perkembangan dividen yang dilihat dari persentase arus kas operasi beberapa perusahaan manufaktur dari tahun 2015-2018 mengalami fluktuatif. Diantaranya PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) pada tahun 2015 arus kas operasi yang dihasilkan sebesar Rp1.707.438 juta dan pada tahun 2017 menurun dengan menghasilkan arus kas operasi sebesar Rp1.624.465 juta, sedangkan pada tahun 2016 dan 2018 meningkat dengan menghasilkan arus kas operasi sebesar Rp4.157.137 juta dan Rp5.035.954 juta. Berbeda dengan PT. Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) pada tahun 2015 arus kas operasi yang dihasilkan sebesar Rp47.012 juta dan pada tahun 2016 arus kas operasi yang dihasilkan negatif sebesar Rp(149.762) juta, sedangkan tahun 2017 dan 2018 meningkat dengan arus kas operasi yang dihasilkan sebesar Rp51.365 juta dan Rp132.356 juta.

Sedangkan PT. Chitose Internasional Tbk (CINT) pada tahun 2015 arus kas operasi yang dihasilkan sebesar Rp23.809 juta dan pada tahun 2018 arus kas operasi yang dihasilkan negatif sebesar Rp(9.774) juta, sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 meningkat dengan arus kas operasi yang dihasilkan sebesar Rp33.220 juta dan Rp39.761 juta. Namun pada PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2015 arus kas operasi yang dihasilkan sebesar Rp246.625 juta dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2016, 2017 dan 2018 dengan arus kas operasi yang dihasilkan masing-masing sebesar Rp259.851 juta, Rp342.202 juta dan Rp342.493 juta.

Sedangkan PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) pada tahun 2015 arus kas operasi yang dihasilkan sebesar Rp866.768 juta dan tahun 2016 meningkat dengan arus kas operasi yang dihasilkan sebesar Rp1.059.369 juta, sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 menurun dengan arus kas operasi yang dihasilkan sebesar Rp394.229 juta dan Rp678.469 juta. Dan untuk dan untuk PT. KMI Wire & Cable (KBLI) dimana tahun 2015 arus kas operasi yang dihasilkan sebesar Rp46.128 juta, sedangkan pada tahun 2016 dan 2018 meningkat dengan arus kas operasi yang dihasilkan sebesar Rp383.175 juta dan Rp89.354 juta, namun pada tahun 2017 arus kas operasi yang dihasilkan negatif sebesar Rp(65.871) juta

### 3. *Dividen Payout Ratio (DPR)*

**Gambar 1.3 Grafik Perkembangan Persentase *Dividen Payout Ratio* Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2018**



Sumber: <http://www.idx.co.id> yang diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan grafik tersebut, telah menunjukkan bahwa perkembangan dividen yang dilihat dari persentase *dividen payout ratio* beberapa perusahaan manufaktur dari tahun 2015-2018 mengalami fluktuatif. Diantaranya PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) pembagian dividen yang rendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 16.07% dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 36.84%, sedangkan pada tahun 2016 dan 2018 pembagian dividen cukup stabil masing-masing sebesar 21.48% dan 20.14%. Berbeda dengan PT. Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) pembagian dividen yang rendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 38.75% dan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, sedangkan yang paling tinggi pada tahun 2018 sebesar 46.98%, untuk tahun 2016 dan 2017 masing-masing sebesar 40.10% dan 45.08%.

Sedangkan PT. Chitose Internasional Tbk (CINT) pembagian dividen yang rendah pada tahun 2017 sebesar 20.26% dan pembagian dividen yang tinggi pada tahun 2016 dan 2018 masing-masing sebesar 60.89% dan 68.45%, sedangkan untuk tahun 2015 sebesar 32.71%. Namun PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) pembagian dividen yang rendah yaitu pada tahun 2016

sebesar 37.84% dan pembagian dividen yang tinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 82.33%, sedangkan untuk tahun 2017 dan 2018 masing-masing sebesar 51.49% dan 61.46%.

Sedangkan PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) pembagian dividen yang rendah yaitu pada tahun 2016 sebesar 30.75% dan pembagian dividen yang tinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 93.94%, sedangkan untuk tahun 2017 dan 2018 cukup stabil yaitu 41.91% dan 43.44%. dan untuk PT. KMI Wire & Cable (KBLI) dimana dividen yang dibagikan cukup rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya, pembagian yang rendah pada tahun 2016 sebesar 10.49% dan yang paling tinggi pada tahun 2015 sebesar 13.86%, sedangkan untuk 2017 dan 2018 masing-masing sebesar 10.49% dan 12.17%.

Adapun dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda-beda untuk masing-masing variabel yang mempengaruhi harga saham, sehingga menimbulkan kesenjangan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini mempelajari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Dimana untuk pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dari hasil penelitian Fita, Stanly dan Meily (2017) yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun dari hasil penelitian Eva Mufidah (2017), Linda Lores dan Retnawati Siregar (2017) hasil analisis menunjukkan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk pengaruh *dividen payout ratio* terhadap harga saham dari hasil penelitian Cut Ermia dkk, (2017) dan penelitian dari Fransiska F.W. Bailia, Parengkuan Tommy, Dedy N. Baramulli (2016) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *dividen payout ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan dari hasil penelitian Rendi (2018) dan Aisyah Ratnasari (2018) yang menyatakan bahwa dividen tidak berperan dalam upaya untuk meningkatkan harga saham, yang berarti dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Rendi (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Arus Kas, Laba dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic

Index Tahun 2011-2015”. Dengan menggunakan variabel independennya yaitu Arus Kas, Laba (*Earning After Tax*) dan Dividen (*Dividen Payout Ratio*). Perbedaan penelitian ini terletak pada arus kas yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya menggunakan semua komponen arus kas. Sedangkan, penelitian ini penulis menggunakan arus kas dari aktivitas operasi yang dijadikan sebagai keterbaruan pada penelitian ini. Sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu arus kas operasi dan *dividen payout ratio* (DPR) sebagai variabel *independen* dan harga saham sebagai variabel *dependen*.

Pada penelitian ini perusahaan yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan usahanya, dengan melakukan inovasi produk sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dan memperluas usahanya. Periode yang digunakan penulis dengan penelitian sebelumnya berbeda dimana penulis menggunakan studi empiris pada perusahaan manufaktur periode 2015-2018, sehingga akan menghasilkan hasil empiris yang berbeda.

Adapun fenomena yang terjadi berdasarkan informasi pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI), harga saham setiap perusahaan mengalami fluktuatif dari waktu ke waktu. Harga saham akan terus mengalami perubahan berdasarkan dari kinerja perusahaan dan informasi yang disampaikan perusahaan kepada para investor yang akan menanamkan modalnya. Berdasarkan dari penjelasan serta kesimpulan dari penelitian terdahulu serta dari fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dan diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik dan memadai dari kondisi saat ini. Dengan demikian, penulis pada skripsi ini mengambil judul “**Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2015-2018)**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari penjelasan yang telah di uraikan diatas, maka permasalahan yang terjadi pada bahan kajian dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, dimana arus kas operasi dan *dividen payout ratio* tidak selalu berpengaruh positif terhadap harga saham.
2. Harga saham pada perusahaan manufaktur tidak konsisten, dimana perkembangan harga saham mengalami fluktuatif.
3. Perubahan harga saham yang cepat dari waktu ke waktu berdasarkan dari kinerja perusahaan dan informasi internal perusahaan.
4. Tidak semua perusahaan membagikan dividen tunai disetiap periodenya.
5. Tidak semua perusahaan secara terus menerus mendapatkan laba yang tinggi, namun banyak pula perusahaan yang mengalami kerugian, dengan demikian maka akan mempengaruhi pembagian dividen kepada pemegang saham.
6. Arus kas operasi mencerminkan keadaan perusahaan, perusahaan yang baik ditandai dengan arus kas operasi yang positif.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat arus kas operasi yang dicapai oleh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
2. Bagaimana tingkat dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
3. Bagaimana tingkat harga saham pada harga *closing price* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
4. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
5. Bagaimana pengaruh *dividen payout ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?

6. Bagaimana pengaruh arus kas operasi dan *dividen payout ratio* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat arus kas operasi yang dicapai oleh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat harga saham pada harga closing price pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
5. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh *dividen payout ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di BEI periode 2015-2018.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus kas operasi dan *dividen payout ratio* (DPR) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di BEI 2015-2018.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Bagi Investor

Penelitian ini berguna bagi para calon investor dalam memberikan wawasan untuk menganalisis arus kas dari aktivitas operasi dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebagai alat ukur dalam mempertimbangkan keputusannya untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

## 2. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca tentang struktur akuntansi khususnya komponen Arus Kas dari Aktivitas Operasi, dan *Dividen Payout Ratio* (DPR).

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk lebih memahami tentang pengaruh Arus Kas dari aktivitas Operasi, dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### **Bab I Pendahuluan :**

Pada bab ini penjelasan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka :**

Pada bab ini berisi tentang kajian teori yang digunakan untuk menjadi acuan penelitian, yang terdiri dari pengertian arus kas operasi, *dividen payout ratio* dan harga saham, serta menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

### **Bab III Metode Penelitian :**

Pada bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrument penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang dipakai.

### **Bab IV Hasil Penelitian :**

Pada bab ini berisi penjelasan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

### **Bab V Kesimpulan :**

Pada bab ini berisi uraian kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.